

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS
ARCHIVEMENT DIVISION*) TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KELAS X SMA PANCASILA
SEPUTIH MATARAM TAHUN
AJARAN 2015 /2016**

(Skripsi)

**Oleh:
NI KOMANG WINDARI PURNANI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ARCHIVEMENT DIVISION*) TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA PANCASILA SEPUTIH MATARAM TAHUN AJARAN 2015 /2016

Oleh:

Ni komang Windari Purnani

Berdasarkan penelitian pendahuluan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Pancasila Seputih Mataram sangat rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivment Division*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Pancasila dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran siswa kelas X di SMA Pacasila tahun ajaran 2015/2016?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila tahun ajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah *One Group Preetest Posttes Desaign* Sampel pada penelitian ini adalah kelas X A yang berjumlah 28 orang siswa. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data adalah teknik analisis data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji *t paired*. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pada peningkatan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran sejarah terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila tahun ajaran 2015/21016. Besarnya taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Pancasila tahun ajaran 2015/2016 sebesar 0,457 yang jika di interpretasikan dalam tabel korelasi termasuk kedalam kategori cukup signifikansi.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
(*STUDENT TEAMS ARCHIVEMENT DIVISION*) PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS
X SMA PANCASILA SEPUTIH MATARAM
TAHUNAJARAN 2015 /2016**

Oleh

NI KOMANG WINDARI PURNANI

(S k r i p s i)

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS X SMA PANCASILA SEPUTIH MATARAM TAHUN AJARAN 2015/2016**

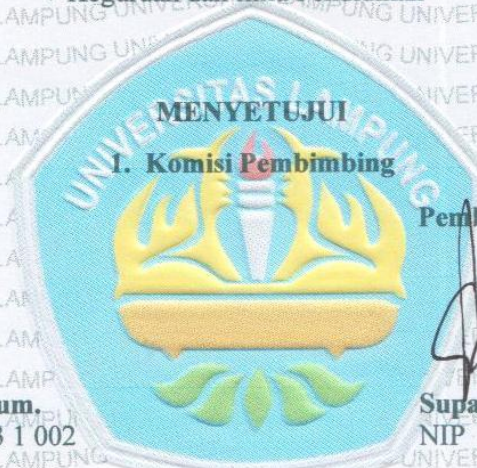
Nama Mahasiswa : **Ni Komang Windari Purnani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013033015

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Ali Imron, M.Hum.
NIP. 19570817.198503 1 002

Pembimbing II,

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19811225.200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111.198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP. 19610703.198503 1 004

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

: Drs. Ali Imron, M.Hum.

Sekretaris

: Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Erad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Februari 2016

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Ni Komang Windari Purnani
2. NPM : 1013033015
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram ,
Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Lampung, 2016

Ni Komang Windari Purnani
NPM. 1013033015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Wirata Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 17 februari 1993, anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Wayan Sukandia dengan Ibu Nengah Sukra. Penulis mengawali pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah selesai pada 2004 .

Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah yang selesai pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah selesai pada tahun 2010.

Tahun 2010, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penelusuran Minat Kemampuan dan Bakat (PMKAB). Penulis mengikuti Organisasi UKM HINDU dan FOKMA. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan karunia_Nya. Dengan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Wayan Sukandia dan Ibu Nengah Sukra yang selalu memberikan do'a, semangat dan harapan demi tercapainya cita-citaku.*
- ❖ Adik-adikku tersayang Made Yogi Swara dan Komang Yoana Asri yang selalu memberikan semangat baik, suka maupun duka.*
- ❖ Para pendidik yang senantiasa selalu memberikan saran, masukan dan ilmu yang bermanfaat kepadaku.*
- ❖ Almamater tercinta Universitas Lampung.*

MOTO

“Kebanyakan orang mengatakan bahwa kecerdasanlah yang melahirkan seorang ilmuwan besar. Mereka salah, tetapi karakterlah yang melahirkan seorang ilmuwan besar”

(Albert Einstein)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi pebelajaran Every one is a Teacher here terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kotabumi Tahun Ajaran 2015-2016” penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si.,Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si.Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I terimakasih atas segala saran, dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd, sebagai pembimbing II terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H selaku pembahas utama terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M. Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, dan Suparman Arif, S.Pd. M.Pd;
11. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung;

12. Ibu sebagai kepala sekolah SMP Negeri 8 Kotabumi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberi motivasi serta dukungan agar skripsi ini cepat selesai.
13. Siswa-siswi SMP Negeri 8 Kotabumi di Kelas VIII yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di kelas.
14. Sahabat terbaikku, Ferli Tanando, Ulan Fitriani, Tanti, Uty, Bella, Devi, pandan, Fifi, Tiara, yeni, Ria, Sahabat Terbaik dikosan Inay, Ria, Putri, Puji, Agnes dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 Ganjil dan Genap, Kakak angkatan 2011 Mb Komang Mb Nova, Mb Umi, Kak Iqbal dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini;
15. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2016

Penulis,

Feni Fitria

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Pengaruh	8
2. Konsep Model Pembelajaran	8
3. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif	9
a. Model Pembelajaran STAD	10
b. Langkah- Langkah dalam Model Pembelajaran STAD ...	11
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD .	12
4. Konsep Kecerdasan Interpersonal.....	13
5. Pembelajaran Sejarah	15
B. Kerangka Pikir	16
C. Paradigma.....	17
D. Hipotesis Penelitian.....	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	19
B. Desain Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
1. Populasi penelitian	20
2. Sampel Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	22
1. Variabel Penelitian	22
2. Definisi Operasional Variabel	22
E. Metode Pengumpulan Data	23
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Uji Prasyarat Instrumen	26
1. Uji Validitas	26
2. Uji Reliabilitas	27

H. Teknik Analisis Data.....	28
1. Uji Normalitas	28
2. Uji Hipotesis	28
2.1 Uji Hipotesis 1	28
2.2 Uji Hipotesis 2	29
 IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah singkat SMA Pancasila	31
2. Visi dan misi MSA Pancasila	32
3. Keadaan guru SMA Pancasila	33
4. Jam Pelajaran SMA Pancasila	34
5. Kegiatan ekstra kurikuler SMA P ancasila	35
6. Kondisi SMA Pancasila	35
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Hasil Uji Coba Instrumen.....	37
D. Hasil Penelitian	40
1. Data hasil pretest	40
2. Data hasil posttest	45
E. Analisis Hasil Penelitian	50
1. Uji hipotesis pertama	50
2. Uji hipotesisi kedua	53
F. Pembahasan	55
 V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana pola pikir pendidik berubah dari sederhana menjadi lebih modern. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, para pakar pendidikan memberi kritisi dengan acara menjelaskan teori pendidikan yang mengungkapkan teori pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku.

Menurut Berlin,Imas (2014:1) pendidikan merupakan unsur sangat penting karena kita tahu pendidikan adalah proses utama dalam kemajuan suatu peradaban untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Begitu juga pendidikan di Indonesia merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya (Berlin,Imas,2014:1). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentuk keterampilan saja, tetapi diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, pendidikan juga dipegaruhi oleh proses belajar yang baik.

Menurut Hosnan (2014:2), proses belajar dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. (Hosnan,2014:2). Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas baik dari pemerintah, keluarga, maupun pengelola pendidikan.

Tujuan pendidikan pun diciptakan untuk menjadikan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas kedepan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. supaya menjadi lebih baik. Menurut Hamid Hasan (2012:) tujuan dalam pembelajaran sejarah diantaranya, (1) mengembangkan persahabatan dan kepedulian sosial,(2) mengembangkan kemampuan berkomunikasi, (3) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi. Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah tersebut, maka kecerdasan interpersonal harus menjadi perhatian khusus.

Berdasarkan hasil pengambilan data pendahuluan, maka dapat dilihat tabel hasil ulangan harian siswa kelas X A SMA Pancasila Seputih Mataram

Tabel 1. Hasil nilai ulangan harian siswa kelas X A SMA Pancasila Semester Genap.

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	7,6 - >7,6	3	10,7 %
2	7,5	4	14,3%
3	<7,5	21	75 %
Total		28	100 %

Sumber :Guru bidang studi Mata Pelajaran Sejarah Drs. I Nengah Ngenteg.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas X A yang memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 7,5 adalah 7 orang (25%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu 7,5 berjumlah 21 orang (75%). Dari tabel diatas didapat tabel rendahnya kecerdasan interpersonal siswa X A berikut ini :

Tabel 2. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X A SMA Pancasila< Seputih Mataram.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	3	10,7 %
Sedang	4	14,3%
Rendah	21	75 %
Jumlah	28	100 %

Sumber :Guru bidang studi Mata Pelajaran Sejarah Drs. I Nengah Ngenteg.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi berjumlah tiga orang (10,7%), siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal sedang untuk mengikuti pelajaran sejarah berjumlah empat orang (14,3%), dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah untuk mengikuti pelajaran sejarah berjumlah 21 orang (75%).

Rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa ketika proses pembelajaran memicu siswa malas bertanya, sehingga siswa hanya menunggu apa yang diperintahkan guru dan interaksi hanya berjalan satu arah. Kondisi yang seperti ini akan membuat siswa menjadi pasif dan hanya menganggap guru adalah satu-satunya sumber pembelajaran. Rendahnya tingkat keaktifan terlihat dari proses pembelajaran Berdasarkan pengamatan peneliti pada SMA Pancasila, peneliti menemukan bahwa Kecerdasan Interpersonal siswa masih tergolong rendah,

terlihat dari proses belajar mengajar yang monoton, siswa dan guru kurang adanya komunikasi. Dalam kesempatan diskusi dan tanya jawabpun belum terlihat keikutsertaan siswa dengan aktif. Ada yang masih kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai, bermain-main sendiri, mengeluarkan pendapat ketika diskusi, bahkan ada siswa yang ketika diberi pertanyaan belum bisa menjawab meskipun, ada yang menjawab hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani menjawab dan mendominasi dalam setiap kegiatan.

Pada hakikatnya kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu (C. Asri Budiningsih, 2012:113). Sedangkan kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dengan orang lain (C. Asri Budiningsih, 2012:115). Untuk itu kecerdasan interpersonal akan didapat apabila adanya komunikasi siswa dengan guru ataupun dengan siswa lain.

Merujuk dari hal tersebut tugas utama seorang guru hendaknya mampu merencanakan sebuah model pembelajaran yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran mengajar dapat tercapai karena melalui model pembelajaran yang bervariasi akan tercipta suasana yang interaktif antara siswa dan guru. Model pembelajaran juga memiliki peran penting bagi penentuan kecerdasan interpersonal siswa karena model pembelajaran itu mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kecerdasan siswa.

Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif. Salah satu model

pembelajaran yang memicu keaktifan siswa adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Archivement Division*). Menurut Ngalimun (2012.168) model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks : Pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kelompok untuk membangun pembelajarannya sendiri dan kemudian akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis berupa karya ataupun laporan. Dengan menggunakan STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena metode pemberian tugas ini lebih diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugas secara kelompok untuk mengerjakannya. Hal ini berarti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memimpin suatu kelompok, berpikir dan bekerjasama, sehingga para siswa dapat menemukan konsep-konsep, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui apakah Pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram Tahun Ajaran 2015–2016 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015–2016.
2. Seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015–2016.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015–2016.
2. Untuk mengetahui besarnya taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015–2016.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Mendapatkan pengalaman baru dalam elajaran dengan suasana kerjasama dan kelompok.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran sebagai upaya untuk penyampaian materi pelajaran agar lebih menarik.

3. Bagi Peneliti

Terlaksananya penelitian ini mampu menambah ilmu dan pengalaman yang luar biasa serta menjadi pedoman peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di

SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015–2016.

2. Objek Penelitian : Objek dalam penelitian ini adalah Kecerdasan

Interpersonal pada model pembelajaran *STAD*

kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram

Tahun Pelajaran 2015–2016.

3. Tempat Penelitian : Tempat penelitian ini adalah di SMA Pancasila Seputih

Mataram

4. Waktu Penelitian : Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester

Ganjil Tahun Pelajaran 2015–2016.

5. Bidang Ilmu : Pendidikan

II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengaruh

Pengaruh menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya (Surakhmad, 199:7). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat karena adanya suatu hal yang ada disekitar. Sedangkan menurut WJS.Poerwardaminta adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta, 1987:731). Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan daya yang memicu seseorang yang dapat terjadi perubahan.

2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011: 46). Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010: 51). Hal ini sesuai dengan pendapat Teoti Soekamto dan Winata Putra (1995:78) mengatakan bahwa: Model pembelajara adalah sebagai kerangka konseptual yang

menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Metode pembelajaran kemudian dijabarkan kedalam strategi dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, strategi dan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut Model Pembelajaran (M. Hosnan, 2014: 189).

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu (Hamzah. B Uno, 2008: 02).

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dalam proses belajar mengajar yang akan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan berguna sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran

3. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Sanjaya dalam Rusman, (2012: 203). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan

menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.

Slavin (2005: 4) mendefinisikan pembelajaran kooperatif merupakan berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif yang paling penting adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman mereka butuhkan supaya anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe yaitu STAD (*Student Team-Achievement Division*), TGT (*Team Geam Tournament*), *Jigsaw*, CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), TAI (*Team Assisted Individualization*), *Group Investigation*, *Learning Together*, *Complex Instruction* dan *Structure Dyadic Methods*.

a. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti adalah STAD. Model ini juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas mulai dari matematika, seni bahasa, ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan alam.

Slavin (2005: 143) STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Ngalimun

(2012:168) model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks : Pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*.

Model pembelajaran STAD yaitu model pembelajaran dengan siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok sehingga dapat dipantau apakah semua anggota telah menguasai materi. Kemudian guru memberikan tes dan siswa tersebut tidak boleh bekerja sama. Untuk kerja kelompok siswa diberi tugas berupa soal lalu antar anggota kelompok mencocokkan jawaban atau memeriksa ketepatan jawaban mereka, dan jika ada yang belum mengerti maka teman sekelompoknya yang bertugas menjelaskan sebelum bertanya kepada guru.

b. Langkah-Langkah Dalam Model Pembelajaran STAD

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran STAD ini adalah menurut Rusman (2012: 215) sebagai berikut:

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian Kelompok
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari empat sampai lima siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

- 3) Presentasi Dari Guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- 4) Kegiatan Belajar Dengan Tim (Tim Kerja)
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyampaikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- 5) Kuis (Evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- 6) Penghargaan Prestasi Tim
Pemberian penghargaan atau pemberian hadiah atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Kelebihan	Kekurangan
1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.	1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat berhasil bersama.	2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru .
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.	3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.	4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Sumber : Slavin (2005: 144).

Untuk jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Desain Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Student Teams Achivment Divisions</i>
Strategi Pembelajaran	<i>Cooperative Learning</i>
Metode Pembelajaran	Ceramah,Diskusi,Tanya jawab, Penugasan
Pendekatan Pembelajaran	<i>student centered</i>
Teknik Pembelajaran	Kerja Kelompok, diskusi menggunakan antar kelompok

Sumber : Olah Data Peneliti

4. Konsep Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan seseorang itu ada delapan macam seperti yang diidentifikasi oleh Gardner dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*), yaitu kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *spasial*, kecerdasan kinestik-tubuh, kecerdasan *musikal*, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Armstrong, 2013:6).

Kecerdasan Interpersonal berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dengan orang lain mampu mengenali perasaan, tempramen, maupun memotivasi orang lain (C.Asri Budiningsih, 2012:115).

Menurut Armstrong, (2013:30) bahwa Kecerdasan interpersonal, adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, suasana hati, keinginan dan tempramen orang lain. Kecerdasan ini bermanfaat dalam rangka menciptakan suatu sinergi atau kerjasama dengan orang lain. Dapat diterangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memotivasi.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal ini menikmati bekerja secara kelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang baik disekolah maupun bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisian dan pertikaian di sekolah maupun di rumah (Julia Jasmine,2007:26).

Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka, dan boleh jadi para perancang aktivitas belajar bersama (pembelajaran kooperatif) sebagai metode pengejaran juga mempunyai kecerdasan ini (Julia Jasmine, 2007:27). Pembelajaran kooperatif secara aktif dapat melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain, mendorong kolaborasi (kerjasama), berkompromi, dan bermusyawarah mencapai kesepakatan, serta secara umum menyiapkan mereka untuk dunia hubungan personal dan bisnis yang sebenarnya (Julia Jasmine, 2013:139). Adapun daftar periksa atau indikator dari kecerdasan interpersonal yakni:

Daftar periksa kecerdasan interpersonal siswa

1. Suka bersosialisasi dengan teman sebaya
 2. Berbakat untuk menjadi pemimpin alami
 3. Memberikan saran kepada teman yang memiliki masalah
 4. Street-smart- memiliki akal yang cerdas diperlukan untuk bertahan hidup dilingkungan perkotaan
 5. Menjadi anggota klub, komite, atau kelompok sebaya yang tidak resmi/ informal
 6. Suka mengajar anak-anak lain secara informal
 7. Memiliki dua atau lebih teman dekat
 8. Memiliki rasa empati atau kepedulian terhadap orang yang baik
 9. Dicari untuk masuk dalam kelompok orang lain
- (Thomas Amstrong, 2013:39).

5. Pembelajaran Sejarah

Menurut Kokom (2011:3) pembelajaran merupakan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kokom Komalasari, 2011:3). Sedangkan menurut Isjoni, “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran” (Isjoni, 2007:11) Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diterangkan pembelajaran adalah proses belajar yang direncanakan untuk memenuhi unsur-unsur manusia sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Istilah sejarah merupakan serapan dari bahasa Arab yaitu *syarah* yang berarti pohon. Menurut Isjoni, (2007:71) Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini (Isjoni, 2007:71). Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Depdiknas, 2003 dalam Isjoni, 2007:72).

“Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini. Orientasi pembelajaran sejarah di tingkat SMA bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman ilmu serta memupuk pemikiran yang historis dalam pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu diharapkan membawa

perolehan fakta-fakta, penguasaan ide-ide, dan kaedah sejarah” (Isjoni, 2007:71)

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sangat penting untuk dipelajari disekolah karena dengan adanya pelajaran sejarah diharapkan bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Mata Pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional
(Sapriya, 2009:209-210)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang masa lampau mengenai pemahaman dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

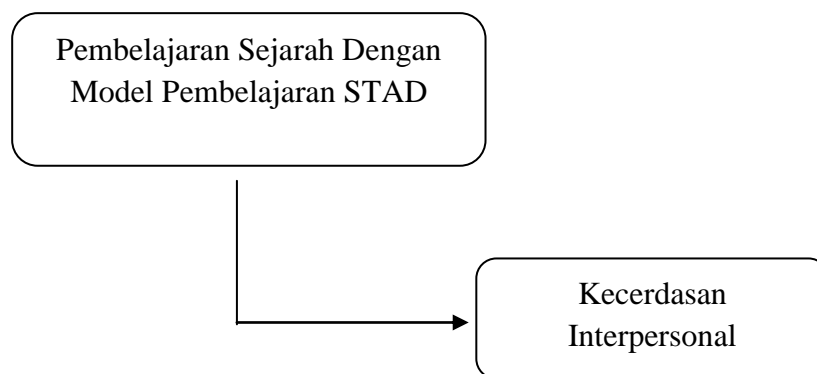
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diungkapkan diatas, pengaruh model pembelajaran STAD diprediksi dapat memicu keaktifan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu.

Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 143) STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143). Model pembelajaran STAD yaitu model pembelajaran dengan siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut, jenis kelamin, ras dan etnis. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok sehingga dapat dipantau apakah semua anggota telah menguasai materi.

Dari tahapan proses model pembelajaran STAD diharapkan siswa menjadi aktif sehingga kecerdasan interpersonal siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran didalam kelas tidak monoton atau satu arah saja. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran STAD, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan interpersonal siswa.

C. Paradigma



Keterangan:

→ = garis pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 96), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Arikunto, (2002:62) hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui atau yang terkumpul (Arikunto, 2002:62)

Jadi dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015/2016

Sedangkan hipotesis kedua

H_0 = Taraf signifikan dari pengaruh penggunaan model STAD sangat lemah terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015/2016.

H_1 = Taraf signifikan dari pengaruh penggunaan model STAD cukup kuat terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

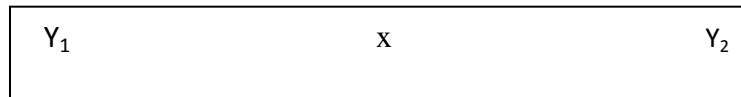
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono,2013:3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa, hal ini dilihat dari pengamatan kegiatan belajar mengajar dan angket.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain eksperimen *one group pretest posttest* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (sugiyono, 2011:110).Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini mengadakan pengukuran kecerdasan interpersonal awal siswa dengan cara memberikan angket pretest kecerdasan interpersonal kepada siswa, yang di mana angket tersebut akan di isi sesuai dengan kondisi awal siswa. Selanjutnya digunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achivment Divisions* (STAD) saat proses pembelajaran di sekolah dalam jangka waktu tertentu yaitu

sebanyak tiga kali pertemuan kemudian kembali dilakukan pengukuran posttest tentang kecerdasan interpersonal siswa.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan:

Y_1 : pengukuran awal saat belum diberi perlakuan

Y_2 : pengukuran setelah dilakukan perlakuan

X : perlakuan (model *Student Teams Achievement Divisions*)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam Margono (2010 : 118) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Jadi dapat dikatakan populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu

objek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram.

Tabel 2 jumlah populasi siswa kelas X SMA Pancasila

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X A	16	12	28
2	X B	18	11	29
Jumlah				57

Sumber : Tata Usaha SMA Pancasila Tahun Pelajaran 2015

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel merupakan perwakilan objek dari populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan bila populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2008:120). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XA.

Tabel 2 jumlah sampel siswa kelas X A SMA Pancasila

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X A	16	12	28
Jumlah				57

Sumber : Tata Usaha SMA Pancasila Tahun Pelajaran 2015.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian lain menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2013: 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau independen variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas : pengaruh model pembelajaran STAD yang merupakan variabel (x)
2. Variabel terikat : kecerdasan interpersonal siswa yang merupakan variabel (y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pusat yang diukur dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan X berupa model pembelajaran STAD. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari angket yang dibagikan pada siswa dan dilihat pula dari keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar dikelas dengan model pembelajaran STAD.

Pada rencana pengukuran variabel untuk memudahkan penulis dalam penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket).

Menurut Sugiyono (2008:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang kecerdasan interpersonal siswa

terhadap Model Pembelajaran STAD. Angket yang dipakai dalam peneliti ini adalah angket menggunakan skala *likert*. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju (Sugiyono,2008:135)

2. Observasi

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah. (Triyono, 2012:157). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal.

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono 2012 :156) maka Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal.

Tabel 3 Kisi – kisi instrumen kecerdasan interpersonal

Variabel	Indikator	Nomor Urut
Kecerdasan Interpersonal	1. Suka bersosialisasi dengan teman sebaya	1,2,3
	2. Berbakat untuk menjadi pemimpin alami	4,5,6
	3. Memberikan saran kepada teman yang memiliki masalah	10,11,12
	4. Street-smart- memiliki akal yang cerdas diperlukan untuk bertahan hidup dilingkungan perkotaan	13,14
	5. Menjadi anggota klub, komite, atau kelompok sebaya yang tidak resmi/ informal	15,16,17
	6. Suka mengajar anak-anak lain secara informal	18,19,20
	7. Memiliki dua atau lebih teman dekat	21,22
	8. Memiliki rasa empati atau kepedulian terhadap orang yang baik	23,24,25

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

validitas menurut Sugiyono (2008:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penentuan sah tidaknya suatu alat instrumen bukan ditentukan oleh instrumen itu sendiri, tetapi ditentukan dari hasil pengesanan atau skor yang diperoleh dari alat instrumen tersebut (Hamzah B. Uno,2007:103).

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut Sudarwan,(2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu (Sudarwan Danim 2000:195).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusib (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n). Kriteria

pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti

tidak *valid*. (Riduwan,2004:128)

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan *reliabilitas* instrument, reliabel mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi sangat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Di dalam pengertian mantap, reliabilitas mengandung makna dan juga dapat diandalkan. (Margono, : 1999:181). Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa diperpercayaan. Pengukuran *reliabilitas* instrumen menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Arikunto (2013:122)

Untuk menentukan reabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber :Suharsimi Arikunto (2013:89)

Instrument dapat di katakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

H. Teknik Analisis Data

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan analisis statistic deskriptif. Teknik *analisis statistic* dalam penelitian ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa (mata pelajaran Sejarah) setelah dilakukannya tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor angket yang telah diberikan ke siswa.

1. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat

2. Uji Hipotesis

2.1 Uji Hipotesia Pertama

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan statistik *uji T* bertujuan untuk melihat pengaruh model STAD terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran STAD digunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2.2 Uji Hipotesis Kedua

Taraf signifikan pengaruh dari model pembelajaran STAD akan dilihat menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut ;

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- n : jumlah responden
- x : variabel bebas
- y : variabel terikat (Sofyan Siregar, 2013: 339)

Untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel, dan untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas.

Untuk melihat taraf signifikan pengaruh dari model pembelajaran STAD . Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa

$\sum x_i y_i$ = jumlah xy

$\sum x_i^2$ = jumlah x kuadrat

$\sum y_i^2$ = jumlah y kuadrat

$\sum x_i$ = jumlah x

$\sum y_i$ = jumlah y

Sumber : Sugiyono : 183

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Taraf Signifikan(*r*)

No	Nilai Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013:184)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model *Student Teams Achivment Divisions (STAD)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram diperoleh beberapa kesimpulan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram.
2. Besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram adalah sedang ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yaitu 0,457 yang jika di masukkan kedalam tabel interpretasi korelasi termasuk kedalam kategori cukup signifikansi.

Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram tahun ajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS terutama materi sejarah untuk membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, tetapi dalam menggunakan model STAD harus diimbangi dengan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, serta pengelolaan waktu yang tepat agar suasana belajar kondusif sehingga proses belajar lebih optimal.
2. Pembaca dan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan mengenai pengaruh model STAD terhadap kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran Sejarah sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana keaktifan siswa dalam kelas, karena biasanya siswa yang tingkat kecerdasan interpersonalnya rendah maka siswa itu akan sangat pasif saat mengikuti pelajaran didalam kelas, dan sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dikondisikan terlebih dahulu agar lebih siap untuk belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan aktif dan antusias.
3. Bagi para peneliti, sebaiknya mempersiapkan instrumen tes dan instrument-instrumen lainnya dengan baik dan matang agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluai Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal. 109
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta. Indeks.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Denim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal. 195
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 102
- Hasan, Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia*. Bandung. Rizqi Press.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Alfabete. Bandung
- Imas, Barlin. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kata Pena.
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung. Nuasa Cendikia.
- Komalasari Kokom. 2011. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan aplikasi)* Bandung Refika Aditama.
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan aplikasi)* Bandung Refika Aditama.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. hal.118

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja. Pressindo.
- Purwadaminta. 1987. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta Hal 731
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta. Hal 339
- Slavin, Robert.E, 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Nusa Media, Bandung.
- Sudjana.1996. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsito. Hal 7
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).
- Tersedia di <http://rizukifarevi.blogspot.com/2015/03/tujuan-pendidikan-sejarah.html> (diunduh tanggal 28 april 2015, pukul 15.00 WIB).